

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas hortikultura adalah komoditas tanaman cabai merah keriting. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Produksi Cabai Merah Keriting di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021 sebesar 3.040,00 kwintal (BPS, Indonesia 2021).

Produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan pada tahun 2017 sebesar 26,01 ton, pada tahun 2018 sebesar 26,26 ton, pada tahun 2019 sebesar 26,83 ton, pada tahun 2020 sebesar 30,08 ton, pada tahun 2021 sebesar 38,08 ton, terakhir pada tahun 2022 produksi cabai keriting di Kecamatan Morotai Selatan sebesar 50,19 ton. Selain itu, luas lahan cabai merah keriting pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 5,1 Ha, tahun 2019 sebesar 5 Ha, pada tahun 2020 dan 2021 meningkat sebesar 6,6 Ha, serta pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 8,7 Ha. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pulau Morotai 2022)

Lahan yang digunakan oleh petani dalam menanam cabai merah keriting yaitu lahan ladang yang dihibahkan oleh pemerintah terhadap masyarakat sekitar untuk dikelola perorangan ataupun kelompok tani. Luas lahan yang digunakan pada masing-masing petani yaitu 0,025 ha sampai 1 ha dengan kisaran hasil panen sebesar 1.000 kg sampai 25 ton dalam satu kali panen (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pulau Morotai 2022). Khususnya di Desa Dehegila, Desa Morodadi, Desa Totodoku, serta Desa Muhajirin Baru di Kecamatan Morotai Selatan, sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani cabai merah keriting. Saat ini, petani di Desa tersebut memiliki lahan yang tidak sepenuhnya ditanami oleh cabai merah keriting akan tetapi di

tanami beberapa tanaman lainnya seperti tomat, cabai rawit, dan sayuran. Pola usahatani yang dijalankan yaitu usahatani multikultur yang dimana petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja dalam musim tanam namun petani menanam lebih dari satu jenis tanaman yang bertujuan untuk menambah nilai ekonomi pada lahan yang di usahataniannya.

Permintaan cabai merah keriting saat ini terutama di Kabupaten Pulau Morotai dapat dikatakan fluktuatif sehingga mendorong petani untuk megusahakan dan membudidayakan cabai merah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasar lokal. Pada tahun 2020 permintaan cabai keriting cenderung menurun karena adanya wabah covid-19 menjadikan petani mengalami kerugian cukup besar dalam pemeliharaan cabai merah tersebut. Sebelumnya, permintaan cabai merah keriting dipasaran sangat tinggi sehingga petani dapat merasakan balik modal.

Tingkat produksi tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan jika usahatani yang dikelola saat ini mampu memberikan peningkatan tinggi terhadap nilai ekonomi petani diikuti dengan permintaan pasar setempat. Selain itu juga, program pemerintah sangat berpengaruh terhadap kesesuaian petani dalam membudidayakan tanamannya terutama pada tanaman cabai merah, adapun tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor- faktor produksi usahatani.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani cabai merah keriting pada tahun 2020 turunnya harga yang sangat rendah dipasar menjadi Rp. 25.000 – Rp. 35.000/kg dan pada tahun 2023 harga cabai merah keriting kembali normal sekitar 45.000/kg – 130.000/kg. Selain itu, petani juga mengalami masalah kerugian tidak hanya pada saat panen saja tetapi pada saat penanaman dan pascapanen mulai dari pemeliharaan tanaman yang kekurangan saluran air karena tidak adanya sungai yang luas dan mereka membuat galangan air sendiri untuk kebutuhan tanaman setiap harinya, cuaca tidak menentu,

serangan hama patek (*Antraknosa*) serta hama *Thrips* dan penyakit seperti virus TMV (*Tobacco Mozaik Virus*) yang mengakibatkan turunnya hasil produksi cabai merah keiriting. Pemilihan varietas benih yang tidak monoton atau beberapa sebagian petani tidak menggunakan varietas benih yang biasa mereka gunakan dan beralih kepada varietas benih lain seperti varietas benih Lado beralih ke varietas benih Laba selain itu juga beberapa petani ada yang menggunakan benih sendiri dari capotan tanaman cabai yang mereka tanam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annuum L*) di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.
2. Bagaimana pengaruh benih terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.
3. Bagaimana pengaruh pupuk terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.
4. Bagaimana pengaruh pestisida terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.
5. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai
2. Menganalisis pengaruh benih terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai
3. Menganalisis pengaruh pupuk terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai
4. Menganalisis pengaruh pestisida terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai
5. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian dari dilakukannya penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari penelitian ini tentunya dapat menambah pemahaman serta ilmu pengetahuan penulis secara langsung mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu Petani untuk memahami dan mengetahui bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting